



Pembaruan Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka

Oleh:

Dhea Resti Fauziah¹, Sofyan Iskandar², Primanita Rosmana³, Andhini Oktafrina⁴,
Kania Pratiwi⁵, Khaerani Nurfaoziah⁶, Najayanti⁷

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

dheaaresti@upi.edu

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History
Submission: 12-05-2023 Revised: 05-06-2023 Accepted: 21-07-2023 Published: 14-08-2023

ABSTRACT

The curriculum change in Indonesia is one of the biggest changes in the world of education. This change occurred at the time of the Covid-19 pandemic in 2022, when children's learning conditions were slightly disrupted due to online learning. Not only that, there is a change also in the learning that first faces face to face into distance learning that is done online. The focus of this research is the analysis of curriculum updates using Merdeka Curriculum. The research method used in this study is the library study. (Library Research). This research uses a type of qualitative research library research where researchers will then collect material for research data purposes from books, journals, and articles related to research discussion. Data collection techniques by digging data through library study, reading, scanning, recording from various sources such as relevant journals, articles, books, and others. As for presenting data, researchers will focus on collecting findings from journals and articles. These curriculum changes have both positive and negative impacts on the world of education. Where its positive impact is that students can learn in accordance with the progress of this increasingly advanced era and supported by their educational power. The negative impact is that student performance decreases because students have to adapt to the new curriculum so quickly.

Keywords: *Changes; learning and the curriculum.*

ABSTRAK

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan terbesar dalam dunia pendidikan. Perubahan ini terjadi pada saat pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2022, pasalnya kondisi pembelajaran anak sedikit terganggu karena pembelajaran dilakukan secara online. Tidak hanya itu, terdapat perubahan pula pada pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online. Fokus penelitian ini adalah analisis pembaruan kurikulum dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (Library Research). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif penelitian kepastakaan dimana peneliti kemudian akan mengumpulkan bahan untuk keperluan data penelitian dari buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggali data melalui kajian pustaka, membaca, menelaah, mencatat dari berbagai sumber seperti jurnal yang relevan, artikel, buku, dan lain-lain. Adapun untuk menyajikan data, peneliti akan fokus pada pengumpulan temuan dari jurnal dan artikel. Perubahan kurikulum ini memberikan dampak positif dan negatif dalam dunia pendidikan. Dimana dampak positifnya yaitu pelajar dapat belajar sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini dan didukung oleh tenaga pendidiknya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu prestasi pelajar menurun karena pelajar harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru dengan begitu cepat.

Kata Kunci: *Perubahan; Pembelajaran; Kurikulum Merdeka.*

A. PENDAHULUAN

Peralihan Kurikulum Merdeka belajar merupakan hasil evaluasi dari kurikulum 2013. Merdeka belajar memiliki konsep yang mengarah pada pembelajaran yang berbentuk proyek yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pribadi peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab kepemimpinan dalam membentuk kerja sama kelompok dan melatyi keterampilan dalam berkomunikasi, serta dapat menciptakan karakter yang searah dengan 3P (Profil Pelajar Pancasila). Perubahan kurikulum yang terjadi di bidang pendidikan merupakan salah satu peralihan terbesar di Indonesia. Perubahan ini terjadi pada saat pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2022, pasalnya kondisi pembelajaran anak sedikit terganggu karena pembelajaran dilakukan secara *online*. Tidak hanya itu, terdapat perubahan pula pada kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di dalam kelas secara offline atau bertatap muka menjadi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online karena jarak yang berjauhan.

Penjelasan mengenai kurikulum yang dikemukakan oleh (Sukmadinata : 2001) adalah kurikulum merupakan sebuah rancangan yang memberikan pedoman untuk seorang pendidik pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas.¹ Peralihan kurikulum di dunia pendidikan merupakan solusi untuk menaikkan kualitas bidang pendidikan. Peralihan ini menetapkan tujuan perbaikan sebelumnya dimana peralihan kurikulum mungkin disepadankan dengan kebutuhan yang terjadi dalam perkembangan dan teknologi ilmu pengetahuan. Adapun terdapat tujuan lain dalam peralihan kurikulum ini yaitu untuk menanggapi beragam pertanyaan dikemudian hari dalam penguasaan, pemahaman, perilaku dan ketarampilan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang selalu mengalami perubahan. Penggunaan kurikulum merdeka belajar yang saat ini digunakan menjadi kebijakan baru yang diciptakan Kemendikbud yang bertujuan untuk memotivasi atau mendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, yang berfungsi untuk menggapai cita-cita peserta didik.

Dalam penggunaan merdeka belajar ini lebih mengarah kepada peserta didik untuk menambahkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik dengan menggunakan keterampilan dan teknologi yang canggih dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga memiliki konsep yang mengarah pada pembelajaran yang berbentuk proyek yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan keterampilan pribadi peserta didik seperti

¹ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: RS, 2001)



kejujuran, tanggung jawab kepemimpinan dalam membentuk kerja sama kelompok dan melatih keterampilan dalam berkomunikasi, serta dapat memujudkan karakter peserta didik searah dengan 3P (Profil Pelajar Pancasila). Oleh sebab itu, kami akan mengkaji lebih dalam mengenai pembaruan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka mulai dari perubahan kurikulum sampai pengaruh yang terjadi pada pengembangan Kurikulum Merdeka ini baik bagi guru maupun peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah analisis pembaruan kurikulum dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*). Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, penelitian kepustakaan dimana peneliti kemudian akan mengumpulkan bahan untuk keperluan data penelitian dari buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggali data melalui kajian pustaka, membaca, menelaah, mencatat dari beragam sumber seperti jurnal yang relevan, artikel, buku, dan lain-lain. Adapun untuk menyajikan data, peneliti akan fokus pada pengumpulan temuan dari jurnal dan artikel. Setelah dokumen terkumpul, kemudian dianalisis dan disempurnakan dengan referensi tambahan yang relevan dengan topik penelitian.

C. LANDASAN TEORI

Salah satu terminologi yang dipakai dalam lingkungan pendidikan untuk membantu sekolah mencapai tujuan yaitu Kurikulum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UUD) pada pasal 1 (19) Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional ialah : “Kurikulum merupakan sebuah metode dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan penggunaannya, juga menjadi panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh tujuan pendidikan tertentu,” sehingga kurikulum dapat disajikan menjadi rencana-rencana, rancangan, dan pedoman untuk mencapainya dalam pelaksanaan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran efektif. Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, beberapa kurikulum telah diterapkan dan diperkenalkan semenjak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Kurikulum di Indonesia telah berulang kali mengalami perubahan kurikulum sampai kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, namun sebelumnya



melaksanakan kurikulum 2013 (Ritonga, 2018).² Pembaruan kurikulum di Indonesia konsekuensi yang logis sejak adanya perubahan politik, sosial, budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, ketika sedang melanda Covid-19 Kemendikbud memberitahukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka atau kurikulum mandiri.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai muatan internal dan pembelajaran internal yang serba guna dan optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang memadai untuk saling mengenal, memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan (Kemendikbud, 2022). Kurikulum juga merupakan upaya yang dirancang oleh sekolah untuk membimbing peserta didik memperoleh serta mencapai hasil yang sudah ditentukan, sedangkan merdeka adalah kebebasan dalam berpikir, berkreasi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberi ruang kepada peserta didiknya untuk menunjukkan kreativitas dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum selalu dinamis dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam yang mendasarinya (Insani, 2019).³ Selain mengembangkan kurikulum, pihak sekolah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, yakni seperti dalam K-13, kebijakan pendidikan saat ini mendorong peserta didik untuk belajar secara komprehensif. Peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran di sekolah serta guru juga tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi dituntut untuk menjadi seorang inspirasi. Perkembangan kurikulum tidak terlepas dari arti itu sendiri, oleh karena itu, kurikulum dapat diartikan sebagai suatu perencanaan pembelajaran dan rencana tentang pengalaman pembelajaran pada peserta didik disuatu lembaga pendidikan yang begitu bermanfaat dalam pengembangan kurikulum (Hasan, 2004).⁴ Peningkatan kurikulum merdeka belajar penting untuk mengembangkan kurikulum mandiri sebagai asas fungsional pembelajaran dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik, guru serta sekolah disetiap satuan sekolah. Kurikulum Merdeka menjadi upaya pemerintah untuk implementasi atau pembaruan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.

² Ritonga, Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period, *Bina Gogik*, 5(2), 1-15.

³ Insani, Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan hingga Saat Ini, *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64.

⁴ Hasan, Implementasi Kurikulum Kurikulum dan Guru, *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 1-9.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka serta Pembelajaran

Kurikulum adalah sesuatu yang inti dalam prosedur pendidikan. Kurikulum merupakan bagian yang paling langsung berdampak pada hasil pendidikan (Sukmadinata, 2012: 158).⁵ Sistem pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum pun dapat berfungsi menjadi suatu media dalam meraih tujuan sekaligus sebagai petunjuk dalam pengaktualan pembelajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan (Arifin, 2011: 25).⁶ Jadi istilah kurikulum memiliki pengertian yang cukup beragam, dan dapat diartikan pula bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana awal yang diciptakan guna mengajar anak disekolah, kurikulum ini ditata berdasarkan tingkatan peserta didik dan dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran. Dalam kurikulum ini juga kepala sekolah maupun guru mendapatkan arahan mengenai penyelenggaran dalam aktivitas pembelajaran guna tercapainya tujuan dari aktivitas pembelajaran itu sendiri.

Menurut Subiyantoro, dkk (2015: 4-5) dalam menggapai tujuan pada pembelajaran, tentunya harus melakukan pembaruan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman.⁷ Peningkatan kurikulum biasanya didahului dari transformasi pikiran yang prinsipil kelak menjadi perubahan struktural. Peningkatan disebut sebagian jika hanya terjadi pada komponen tertentu, contohnya dalam tujuan, isi, metode, atau dalam sistem penilaiannya. Peningkatan dapat dikemukakan menyeluruh apabila meliputi perubahan seluruh komponen dari kurikulum.

Di Indonesia telah terjadi perubahan kurikulum sebanyak 12 kali, di antaranya 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, dan yang terakhir 2022. Perubahan kurikulum ini dapat terjadi karena ada perbedaaan dalam satu komponen atau lebih antara periode tertentu dan juga kurikulum ini berubah karena mengikuti perkembangan zaman. Saat ini telah terjadi perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum ini terjadi pada tahun 2022 saat pandemi *Covid-19* terjadi di Indonesia, dimana kondisi pembelajaran anak sedikit terganggu karena pembelajaran dilakukan secara

⁵ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

⁶ Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

⁷ Subiyantoro, dkk, *Pengembangan Kurikulum: Suatu Kajian Teori dan Praktik Pada Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2015)



online. Diharapkan kurikulum merdeka ini jauh lebih fleksibel dan lebih mudah untuk bisa mendukung *learning loss recovery* yang disebabkan oleh wabah *Covid-19*. Dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan pada kurikulum sebelumnya.

Pada perubahan kurikulum tentunya terjadi perubahan pula pada pembelajarannya. Pada kurikulum 2013 terdapat satu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik, hal ini ditujukan untuk semua pelajaran. Pada umumnya, intrakulikuler (tatap muka) menjadi satu titik fokus dalam pembelajaran, dan untuk kokurikuler memiliki batas maksimum 50% di luar intrakulikuler, namun hal ini tidak wajib karena tidak termasuk ke dalam kegiatan khusus, sehingga kembali lagi diserahkan pada kreativitas guru pengampu. Sedangkan dalam kurikulum merdeka lebih ditekankan pada diferensiasinya, tentunya berdasarkan tahapan capaian peserta didik. Kurikulum merdeka juga memiliki 70%-80% dalam kegiatan intrakulikuler, dan 20%-30% dalam kurikulumnya, hal ini dihitung dari jumlah pembelajaran seluruhnya.

Melihat hasil K-13, pemerintah merasa perlu mengubah kurikulum terakhir pada tanggal 11 Februari 2022, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim mempresentasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan untuk para pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai permintaan dari lingkungan belajar siswa. Terdapat beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka yang disebutkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), diantaranya :

1. *Soft skill* dan pengembangan karakter. Perkembangan ini melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Fokus pada materi esensial dan fokus materi Kurikulum Merdeka pada materi yang diperlukan, relevan dan mendalam untuk memberikan waktu yang cukup sehingga menumbuhkan literasi dasar kemampuan kreativitas dan inovasi peserta didik, literasi dan numerasi.
3. Pembelajaran fleksibel, artinya guru dapat menggunakannya secara fleksibel pembelajaran menurut tahap hasil perkembangan setiap peserta didik dan menyesuaikan dengan kondisi dan konten lokal.



Kurikulum Merdeka masih memiliki beberapa karakteristik yang sama dengan Kurikulum 2013, sementara Kurikulum Merdeka yang sama menawarkan lebih banyak kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran lebih dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah jawaban untuk mengatasi krisis. Krisis belajar Indonesia terus berlanjut dan belum pulih tahun demi tahun, dikarenakan pandemi Covid-19 yang berkembang semakin memperburuk keadaan. Krisis pembelajaran yang menyebabkan hilangnya pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran sehingga menimbulkan kesenjangan belajar.

b. Inovasi Media Kurikulum Merdeka

Pada tahun 2019, Mendiknas menghadirkan sebuah inovasi dari program utama yaitu Merdeka Belajar. Merdeka belajar memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kemandirian, komitmen dan kemampuan untuk mewujudkannya. Dengan inovasi belajar mandiri pada saat belajar, pendidik tidak perlu berguru di bawah pakar pelatihan dan pendidik pun tidak harus berkarakter lengkap dan serbaguna. Seorang pendidik yang ingin belajar dari kesalahan dan lingkungan dengan keinginan untuk belajar dan mencari tahu merupakan kekuatan tenaga pendidik yang efektif dalam mempelajari kurikulum mandiri yang inovatif. Peran kekuasaan pendidik diperlukan untuk menopang peserta didik mewujudkan tujuan dari merdeka belajar melalui inovasi. Proses pembelajaran di kelas dan lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam potensi prestasi dari peserta didik dalam mencapai inovasi pembelajaran kurikulum mandiri. Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka ini membuat peserta didik agar tidak hidup individualisme dan memiliki keinginan dalam berkembang didalam lingkungan belajar di sekitarnya.

Merdeka belajar berinovasi untuk mewujudkan suasana kegiatan pembelajaran yang baik dan membuat pembelajar yang menarik untuk peserta didik. Hal ini tepat dengan prinsip dari merdeka belajar, yaitu membuat suasana pada kegiatan belajar mengajar yang menggembarakan tanpa adanya beban yang membutuhkan layanan. belajar berinovasi berfungsi untuk menciptakan suasana belajar berdasarkan prinsip merdeka belajar 1) Untuk memperkuat peran peserta didik dalam belajar melalui pendidikan interaksi peserta didik sehingga mereka memiliki antusias dalam belajar berdiskusi. 2) Menggunakan alat pembelajaran berbasis permainan, yaitu menggunakan permainan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan belajar peserta didik. 3) Menggunakan pembelajaran multimodal



memungkinkan peserta didik untuk melakukannya dalam menggabungkan beberapa komponen seperti tulisan, gambar, gerak dan suara kegiatan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang tertuju kepada peserta didik menegaskan betapa pentingnya untuk peserta didik pahami konteks rencana pembelajaran dimulai. Ikatan pendidik dan peserta didik dalam hubungannya memiliki kaitan dengan saling berusaha dalam belajar dan konstruksi bersama. Otonomi peserta didik sebagai pribadi dan subjek seorang guru menjadi referensi umum proses rancangan dan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti ini disebut kegiatan pembelajaran yang berperan sangat aktif demi mewujudkan suasana yang menyenangkan yang kemudian peserta didik tidak malu untuk bertanya, mendiskusikan dan juga mengungkapkan pikiran mereka. Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik harus membuat peserta didik merasa senang, sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, suasana yang menyenangkan pun menjadi faktor terwujudnya inovasi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Pembelajaran dapat menarik jika pendidik melakukan inovasi dalam pembelajarannya, misalnya menggunakan inovasi media yang menyenangkan. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran merupakan sebuah alat atau metode yang dipakai oleh pendidik dalam mengajar. Hal ini terjadi agar lebih efektif dalam berkomunikasi maupun saat berinteraksi dalam melakukan proses pembelajaran tepatnya di sekolah. Bahkan dijelaskan dalam kurikulum merdeka belajar bahwasannya media pembelajaran menjadi salah satu elemen yang istimewa dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa inovasi media yang dapat digunakan dalam kurikulum merdeka belajar antara lain:

1) Pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau *online* dapat menjadi solusi bagi peserta didik yang tidak dapat hadir di kelas secara fisik. Pemanfaatan media seperti *video conferencing*, rekaman video, dan aplikasi *e-learning* dapat menguatkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

2) Aplikasi *mobile*

Seiring dengan perkembangan teknologi *mobile*, aplikasi *mobile* dapat menjadi solusi praktis untuk memberikan akses ke materi pembelajaran lainnya. Aplikasi *mobile* menggabungkan beragam jenis media seperti gambar, audio, dan video yang dapat



mendukung peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan cara yang lebih interaktif.

3) Sosial media

Sosial media dimanfaatkan untuk memfasilitasi interaksi antara peserta didik, guru dan masyarakat. Pengguna *platform* seperti *classroom* dapat membantu peserta didik dan guru berinteraksi dalam lingkungan media sosial.

Pelaksanaan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang relevan untuk menambah rasa motivasi peserta didik, karena media pembelajaran menawarkan sebuah inovasi dan berbagai cara dalam penyajian materi (Ristwawati : 2017).⁸ Dalam penggunaan media pembelajaran, pastinya memiliki manfaat untuk peserta didik. Pemanfaatan dari media pembelajaran dapat di artikan sebagai alat penopang dalam kegiatan pembelajaran dikelas, dengan menggunakan beragam media pembelajaran diharapkan dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang setara dengan rencana pembelajaran. Maka dari itu, manfaat menggunakan media pembelajaran memberikan dorongan terhadap peserta didik dengan beberapa inovasi yang dijalankan bersamaan dengan pemanfaatan media. Semakin terbentuknya motivasi dan semangat peserta didik menjadi tumpuan dalam terwujudnya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru juga harus melakukan pemilihan dalam menggunakan media pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, akan tetapi, harus sesuai dengan prinsip yang sudah tertera, pada saat penyesuaian media pendidikan juga harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah penyempurnaan kurikulum untuk Kurikulum 2013 yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan suatu pembaruan yang menciptakan suasana belajar yang ideal dan menyenangkan. Nadiem berkehendak dengan menunjukkan nilai prestasi tinggi atau KKM, pembelajaran tidak mempersulit guru atau peserta didik. Untuk dapat membina generasi penerus nusa dan bangsa yang berakhlak dan memupuk

⁸ Ristawati, Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Sinjai, 2017: *Universitas Negeri Makasar*.



sumber daya manusia (SDM) yang terbaik, maka pembelajaran karakter dalam Kurikulum Merdeka semakin diperhatikan.

Kurikulum juga mengintegrasikan literasi, keterampilan intelektual, keterampilan dan sikap untuk menggunakan teknologi. Peserta didik bebas berpikir dan belajar dari sumber manapun, dengan tujuan agar dapat mencari ilmu dan memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapinya. Menurut Amalia & Sa'adah (2020), Covid-19 telah berdampak pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta segenap tantangan harus ditempuh, yang terkait dengan ketangguhan beradaptasi dan penguasaan teknologi informasi yang terbatas.⁹

Ada dua tujuan penting sebagai dasar pelaksanaan kebijakan pergantian kurikulum. Pertama, yaitu pemerintah khususnya Kemendikbud harus menegaskan bahwa sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk merumuskan kurikulum yang seimbang dengan karakteristik tiap-tiap sekolah. Kedua, dengan diterapkannya kebijakan pemilihan kurikulum diharapkan proses perubahan dapat berjalan dengan lancar secara bertingkat. Perubahan kurikulum memerlukan adaptasi untuk semua komponen yang terlibat. Proses ini memerlukan tata kelola yang baik guna memperoleh tujuan yang akan digapai yaitu meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbud menawarkan seleksi mata kuliah sebagai bentuk kerja manajemen perubahan. Kurikulum Merdeka memberikan hak untuk belajar mandiri. Oleh sebab itu, guru membutuhkan strategi dalam pelaksanaannya. Strategi pembelajaran untuk kurikulum ini berbasis proyek. Dalam pelaksanaannya di tingkat SD/MI mementingkan pembelajaran berbasis proyek untuk Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut pun erat kaitannya atas pembelajaran di abad 21. Pembelajaran di abad 21 tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan, namun juga menekankan pada karakter, kualitas, keterampilan dan teknologi. Belajar dalam Kurikulum Merdeka akan kembali ke pendekatan disipliner. Karena pembagian waktu mingguan menggunakan mata pelajaran, maka sangat mudah bagi guru untuk menyiapkan jadwalnya. Persiapan untuk Kurikulum Merdeka cukup berbeda dengan persiapan untuk Kurikulum tahun 2013 dan rincian hari dan minggu yang berlaku harus diperhitungkan.

⁹ Amalia, Sa'adah, Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225.



Dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka, dapat dikembangkan strategi pembelajaran MI/SD yang inovatif, antara lain: (1) menggunakan *Game Based Learning* (GBL) yang dapat digunakan dalam permainan sehari-hari dan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas prestasinya dalam permainan. (2) Pembelajaran multidimensi, yaitu dipandu dengan cara menggabungkan kata, gambar, tindakan, suara, tindakan, dan lain-lain untuk membantu peserta didik. (3) *Blended Learning* dengan keterlibatan Orang Tua. Sederhananya, *blended learning* adalah pembelajaran berbantuan teknologi *online*. Sehingga pembelajaran dalam bentuk teoretis dan praktis tetap dapat dilakukan dalam situasi apapun. Namun, keterlibatan orang tua diperlukan untuk memantau dan memantau pembelajaran peserta didik. (4) Pembelajaran *community student center*, pembelajaran ini merupakan peran peserta didik lebih aktif, tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan juga teknologi (*hard skill*) tetapi juga kemanusiaan (*soft skill*). (5) Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik. Interaksi peserta didik selalu dapat ditingkatkan melalui berbagai pemicu yang dapat diterapkan guru, seperti mampu menciptakan ikatan antara peserta didik dan guru melalui penggunaan pertanyaan yang menyemangati, dan lain-lain

Dalam proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu pilihan melaksanakan proses suatu pembelajaran di satuan pendidikan ini, maka dilakukan mekanisme pendataan untuk mengetahui sekolah yang memiliki persiapan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kebijakan Kurikulum Nasional yang akan diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, pada tahun 2024 akan ditetapkan berdasarkan evaluasi kurikulum pada saat dimulainya kembali sekolah.

Dalam pelaksanaannya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan panduan bagi sekolah yang belum memiliki persiapan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam hal tersebut, sekolah yang belum siap tetap dapat memakai kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang dipakai sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran pada periode 2022-2024. Sama halnya dengan kurikulum darurat terdahulu menggantikan kurikulum 2013 tetap dapat dipakai untuk melaksanakan pembelajaran.

d. Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka

Pada pasca pandemi Covid-19 di Indonesia mengalami krisis di beberapa bidang salah satunya di bidang pendidikan, di Indonesia harus mengalami pemulihan dan mampu



mengatasi krisis pembelajaran dengan meningkatkan kualitas di bidang pendidikan. Kemendikbudristek mengumumkannya strategi untuk pemulihan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini kemendikbud mengeluarkan kebijakan baru dalam pembelajaran untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia.

Untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia membuat kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum erdeka adalah penyederhanaan kurikulum 2013 yang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka suatu opsi pemulihan pendidikan di Indonesia pasca Pandemi Covid-19 sebagai bentuk perbaikan yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2021. Menurut pernyataan Kemendikbud Bapak Nadiem Makarim sesungguhnya merdeka belajar merupakan rancangan yang diciptakan untuk meningkatkan pemahaman dan memperdalam minat serta keterampilan peserta didik secara bebas. Dalam konteks yang sama, Bapak Kemendikbud yaitu Nadiem Makarim menyatakan bahwa merdeka belajar menjadi merupakan tindakan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul dengan menempuh berbagai kegiatan yang memperkuat peran seluruh pendidik di tanah air. Dibalik peran dan tujuan kurikulum merdeka belajar terdapat tantangan yang dapat dicermati dalam proses pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar.

Pertama, di salah satu aspek penerapan Kurikulum Merdeka belajar yaitu penyiapan faktor-faktor program. Dalam proses pelaksanaannya, kurikulum pembelajaran mandiri harus didukung oleh ketersediaan sumber daya yang meliputi sarana, prasarana dan tenaga pengajar yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Sedikitnya pengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum mandiri dapat menentukan kualitas dan kompetensi guru. Beberapa guru merasa kesulitan untuk mempelajari dan menerapkan keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan belajar di era digital, seperti Microsoft word, dan microsoft office, power point merupakan keterampilan dasar bagi guru. Di era digital ini dan penerapan kurikulum merdeka yaitu membutuhkan kreativitas dan inovasi dari tenaga pendidik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka perlu adanya sumber daya manusia yakni tenaga pendidik.

Kedua yaitu tingkat kematangan program yang akan dilaksanakan dalam daerah masing-masing. Kurikulum merdeka akan diperkenalkan, dilaksanakan dan ada alasan yang kuat dan perlu untuk mengkaji lebih dalam untuk memastikan program kurikulum merdeka sungguh-sungguh matang untuk diterapkan. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan dalam



mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dapat diingat bahwa tidak menjadikan kurikulum tersebut menjadi kurikulum hanya sekedar percobaan, sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam proses pembelajaran.

Ketiga, sinergi stakholder atau kerjasama dengan berbagai-bagai pihak terkait dengan implementasi penerapan kurikulum merdeka. Dengan demikian, program kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik,serta tidak hanya menjadi suatu program elektif yang opsional dan percobaan disuatu wilayah. Program kurikulum merdeka tidak hanya dirancang untuk bidang tertentu,wilayah tertentu,tetapi bersifat opsional untuk beberapa wilayah serta bidang lainnya.

Kempat, yaitu referensi yang terbatas dalam mendalami serta melaksanakan program kurikulum merdeka. Contoh sederhana yakni buku-buku yang bermutu tinggi, salah satunya buku panduan guru yang berkualitas untuk membantu guru dalam melaksanakan kurikulum, oleh karena itu sangat penting referensi serta sumber daya yang dimiliki oleh sekolah terbatas, sehingga sulit untuk memetakan pengetahuan guru dan akan menghambat guru dalam mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Di era 5.0, penyiapan kurikulum dan fasilitas pendidikan yang memadai, guru juga diharapkan memastikan pengoperasian kurikulum yang ideal . Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan pendidikan, kemampuan komersialisasi teknologi, kemampuan globalisasi, kemampuan strategis masa depan, dan kemampuan konsultasi. Guru juga harus ramah teknologi, kolaboratif, menggali risiko, memiliki selera humor yang baik, serta mendidik secara keseluruhan.

e. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka

Jika ada orientasi baru pada proses pembelajaran, maka kurikulum akan berubah sehingga menghasilkan mata pelajaran aktivitas atau pengalaman, pengajaran terprogram, pengajaran modul dan bentuk mata pelajaran lainnya. Perubahan masyarakat, ledakan ilmu pengetahuan, dan lain-lain semua menuntut transformasi kurikulum. Transformasi ini membuat kurikulum yang ada tidak lagi signifikan, dan setiap kurikulum akan selalu menghadapi ancaman yang sama, tidak peduli seberapa relevannya di beberapa titik. Kurikulum dapat berubah Format kurikulum akan muncul jika ada pengaturan baru untuk proses pembelajaran, seperti kegiatan atau kursus pengalaman, instruksi terprogram, modul yang diajarkan, dan lain-lain. Perubahan masyarakat, ledakan ilmu pengetahuan,



membutuhkan perubahan kurikulum. Perubahan ini membuat mata pelajaran yang ada menjadi tidak relevan, setiap mata pelajaran akan selalu menghadapi ancaman yang sama tidak peduli seberapa relevannya di beberapa titik.

Penyempurnaan kurikulum dapat dijelaskan sebagai wujud dari mekanisme perencanaan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh para pengelola kurikulum agar kurikulum yang diperoleh dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan pendidikan (Almu'tasim 2018, 2) yaitu merujuk pada standar nasional pendidikan, mengembangkan mata pelajaran secara serentak dengan merujuk pada standar nasional pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan nasional, dan mengembangkan proyek pendidikan pada seluruh jenjang secara serentak searah dengan asas satuan pendidikan, potensi daerah, dan keberagaman peserta didik.¹⁰

Peningkatan kurikulum mampu dipisahkan dari banyak faktor yang mempengaruhi kurikulum, seperti sikap, nilai moral, agama, politik, budaya, dan sosial, proses peningkatan, kebutuhan siswa, dan kurikulum. kepentingan sosial. dan orang. Arah rencana pendidikan. Tujuan dari penyempurnaan kurikulum pun harus fokus pada tujuan kelembagaan (*institutional/credit goal*), tujuan kurikulum (*discipline goals*), dan tujuan pendidikan (*learning goals*). Semua faktor harus dipertimbangkan saat membuat kurikulum (Bahri 2017, 31).¹¹

Pembaruan kurikulum memiliki dampak baik dan buruk terhadap mutu pendidikan, sebaiknya pembelajaran peserta didik tetap *update* dengan perkembangan zaman yang semakin maju, namun perlu dukungan dari kepala sekolah, guru, staf, peserta didik bahkan instansi itu sendiri. Jika kepala sekolah ingin menjalin hubungan yang baik dengan atasannya dan dengan bawahannya, maka kualitas sang guru harus baik, artinya guru harus mengajarkan pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didiknya, sehingga kualitas siswanya pasti bagus.

Dampak negatifnya adalah isu-isu baru seperti turunnya kualitas pendidikan dan pergantian kurikulum yang terlalu cepat yang berujung pada turunnya kinerja peserta didik karena peserta didik tidak mampu memusatkan diri dengan menggunakan sistem

¹⁰ Almu'tasim, Menakar Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 1-19.

¹¹ Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, *Jurnal Ilmiah Islam Fatura* 11-15.



pembelajaran mengikuti kurikulum terbaru (Kurniawan, 2011).¹² Berdasarkan Elmore dan Sykes (1992), ketika kurikulum dirumuskan, dikembangkan, dan diterapkan ke dalam ruang kelas dalam sistem sekolah, penerapannya memengaruhi praktik pembelajaran dan, pada gilirannya, hasil belajar peserta didik.¹³ Sayangnya, Elmore dan Sykes (1992) berpendapat, tidak ada jaminan bahwa guru akan menerapkan kebijakan kurikulum setara dengan ambisi pemerintah.

Dampak dari transformasi kurikulum pendidikan tidak hanya berdampak negatif pada peserta didik yang semakin terpuruk, namun nyatanya perubahan tersebut pun dapat berakibat pada sekolah yaitu tujuan atau visi sekolah juga dapat menjadi rancu. Misalnya. Jika suatu sekolah memiliki arah atau visi, tentunya sekolah tersebut atas bekerja keras untuk mencapai tujuannya dan mencapai suatu visi, pasti memerlukan waktu yang singkat, ketika sekolah fokus pada visi yang sudah disiapkan dan mendadak hadir kurikulum yang berubah, tentunya sekolah harus merubah apa yang ingin dicapai. Mungkin pemerintah berpikir bahwasanya reformasi kurikulum dapat memberikan pergantian kualitas pendidikan yang lebih bagus, tetapi tidak demikian.

E. KESIMPULAN

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah terjadi lebih dari 5 kali, hal ini dikarenakan adanya perkembangan yang lebih maju dari tahun ke tahun. Pada saat ini Indonesia sedang menggunakan kurikulum merdeka, dimana kurikulum terjadi akibat pandemi *Covid-19*. Dalam kurikulum merdeka ini terdapat program utama yaitu Merdeka Belajar, dimana dengan adanya inovasi ini pelajar dapat memilih proses pembelajaran yang ia minati dengan bebas, hal ini guna terciptanya pelajar yang kompeten dan terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Untuk mewujudkan hal itu tentunya guru membutuhkan banyak strategi dalam penerapannya. Guru disarankan untuk membuat strategi berbasis proyek, seperti *Game Based Learning*, *Blanded Learning*, dan sebagainya. Namun hal ini tidak mudah terwujud karena tentunya terdapat tantangan disetiap perubahan, tantangan yang terdapat pada perubahan kurikulum ini salah satunya yaitu kurangnya sarana, prasana dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi.

¹² Kurniawan, Masalah Pendidikan di Indonesia, Dampak Perubahan Kurikulum.

¹³ Elmore, Sykes, *Curriculum policy*. In Philip W. Jackson (Ed.), *Handbook of research on curriculum: A project of the American Educational Research Association*. (New York: Macmillan, 1992)



Perubahan kurikulum ini memberikan beberapa dampak dalam dunia pendidikan, baik positif maupun negatif. Dimana dampak positifnya yaitu pada perkembangan zaman yang semakin maju ini dapat terus diikuti oleh pelajar dan didukung oleh tenaga pendidiknya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu prestasi pelajar menurun karena pelajar harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru dengan begitu cepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. D. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Mi/Sd Yang Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 327-336.
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863-5873.
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2021). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149-2158.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166-177.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022, Desember). Peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum mandiri: peran dan tantangan di lembaga pendidikan. *Dalam Seri Konferensi Gunung Djati* (Vol. 10, hlm. 105-115).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. (2022). Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 467-473.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Wannesia, B., Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F. M., & Agustin, M. E. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(2), 232-234.

